Solution : Jurnal of Counseling and Personal Development
Website: *https://e-journal.usd.ac.id/index.php/solution/index*
Volume 4 , Number 2, Desember 2022, pp 42-45
p-ISSN: 2684-7655 and e-ISSN: 2716-1315

KEPERCAYAAN DIRI PENDERITA KANKER PAYUDARA DALAM MENJALANI PROSES PENGOBATAN

Andreas Setyawan Adi [1] , Maria Margaretha Sri Hastuti [2]
Program Studi Bimbingan Konseling
Univeristas Sanata Dharma
Corresponding Author:
andreassetyawanadi@gmail.com1
rethahrd@gmail.com2

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk melihat kepercayaan penderita kanker payudara dalam proses pengobatan dan menghadapi gunjingan dari masyarakat selama menghadapi penyakitnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan bentuk studi kasus. Subjek dalam penelitian ini seorang wanita dewasa yang menjalani proses kemoterapi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan koding dan kategorisasi data hasil wawancara. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data sumber lain.
Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kepercayaan diri subjek selama menjalani kemoterapi mengalami perubahan mulai dari mencoba bangkit, mengubah sudut pandang menjadi lebih positive, lebih ikhlas menjalani pengobatan, sampai pada memiliki keyakinan untuk sembuh, 2) menghadapi gunjingan dari masyarakat, subjek menunjukkan penuh percaya diri dengan menyesuaikan diri terhadap keadaan maupun situasi baru, bersabar dalam menyikapi gunjingan, iklas dan memaklumi menghadapi gunjingan, dan memberikan edukasi kepada orang-orang yang memberikan gunjingan.

KeWords: Kanker payudara, kepercayaan diri, gunjingan

PENDAHULUAN

Kepercayaan diri merupakan sikap positif yang perlu di kembangkan oleh setiap individu. Hal ini selaras dengan teori yang di uraikan oleh Rini (dalam Yusnita, 2010) bahwa kepercayaan diri adalah sikap positif individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.

Kanker sendiri merupakan sebuah penyakit mematikan yang menjadi penyebab kematian utama di seluruh dunia. Sel kanker perlahan menggrogoti hidup seseorang bahkan hingga merenggut kehidupan penderita.

Penyakit kanker didominasi oleh penderita pada usia matang. Dengan bertambahnya usia penduduk maka akan ada peningkatan jumlah yang cukup besar pada orang dewasa yang didiagnosis menderita kanker (Sattar, Alibhai, Fitch, Krzyzanowska, Leighl, & Puts, 2017). Sejak tahun 2010 sampai 2013, kanker payudara menjadi salah satu kasus tertinggi di RS Dharmais Jakarta

Solution : Jurnal of Counseling and Personal Development
Website: *https://e-journal.usd.ac.id/index.php/solution/index*
Volume 4 , Number 2, Desember 2022, pp 42-45
p-ISSN: 2684-7655 and e-ISSN: 2716-1315

(Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2015). Tahun 2015 terdapat lebih dari 80% kasus kanker payudara stadium lanjut yang berhasil terdeteksi di Indonesia. Kanker merupakan suatu penyakit yang bermula dengan adanya suatu pembelahan sel yang tidak dapat dikendalikan dan juga kemampuan pada sel kanker yang menyerang suatu jaringan biologis lainnya, pembelahan sel dapat dengan invasi (pertumbuhan langsung pada jaringan yang bersebelahan) maupun dengan migrasi sel (Setiawan, 2015).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada 16 Desember 2020 kepada penderita kanker payudara dengan rentang usia antara 40-60 tahun dan berjumlah 1 orang selama satu bulan, menunjukkan bahwa kepercayaan diri merupakan hal yang penting bagi pasien penderita kanker. Penderita tersebut bernama A. Y. (42) merasa kehilangan kepercayaan diri saat menjalani operasi dan proses kemoterapi pertama, selain itu mengalami stres berat karena rasa sakit saat menajalani kemoterapi dan juga efek dari kemoterapi.

Penderita menjelaskan kepercayaan diri hilang karena kondisi fisik yang berbeda dengan sebelumya, ditambah dengan pembicaraan orang lain tentang dirinya, dan tidak adanya dukungan dari keluarga maupun orang terdekat. Hal tersebut didukung juga oleh Naughton & Weaver (2014) yang menjelaskan bahwa kesehatan fisik yang terganggu tentunya dapat mempengaruhi kesehatan mental seorang penderita kanker bahkan kualitas kehidupannya. Hal ini didukung juga oleh Dsouza, Vyas, Narayanan, Parsekar, Gore, dan Sharan (2017), yang menjelaskan ketika penderita menjalani pengobatan, rentan mengalami stres yang bersifat traumatik, kekawatiran akan rasa sakit, kesedihan, dan ketidakmampuan dalam menghadapi kanker itu sendiri.

METODOLOGI

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran tentang kepercayaan diri penderita kanker payudara dalam menjalani proses pengobatan dan dalam menghadapi gunjingan dari masyarakat selama menghadapi penyakitnya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007) menjelaskan bahwa penelitian yang menggunakan metode kualitatif menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif ini bersifat alamiah. Peneliti tidak berusaha memanipulasi keadaan maupun kondisi lingkungan penelitian melainkan melakukan penelitian terhadap suatu keadaan pada situasi dimana keadaan tersebut memang ada. Penelitian ini secara sengaja melihat dan membiarkan kondisi yang diteliti berada dalam keadaan yang sebenarnya. Metode penelitian ini adalah studi kasus.

Subjek penelitian ini berjumlah 1 narasumber. Pemilihan subjek penelitian dapat menggunakan criterion-based selection (Muhajir,1993), yang didasarkan pada asumsi bahwa subjek tersebut sebagai aktor dalam tema penelitian yang diajukan. Hal ini di dukung dengan teori yang di kemukakan oleh Aziz S.R (2003), studi kasus merupakan metode penelitian mengenai individu, lembaga, atau unit sosial tertentu dalam kurun waktu yang ditentukan serta berupa fenomena yang ada dan terjadi nyata dalam kontek kehidupan.

Selain itu penentuan dalam informan, dapat digunakan model snowball sampling. Hal lain yang harus diketahui bahwa dalam penelitian kualitatif, kuantitas subjek bukanlah hal utama sehingga pemilihan informan lebih didasari pada kualitas informasi yang terkait dengan tema penelitian yang diajukan. Subjek penelitian adalah wanita dewasa berumur (40 - 60 tahun), telah menderita kanker payudara selama 1-2 tahun menurut diagnosa dokter, memiliki stadium 1- 3, dan sampai saat ini masih melakukan dan menjalankan proses pengobatan kemoterapi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara. Metode ini memerlukan instrumen untuk mengumpulkan data. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab dan tatap sehingga dapat di gali apa yang tersembunyi di sanubari responden.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat post positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana

Solution : Jurnal of Counseling and Personal Development
Website: *https://e-journal.usd.ac.id/index.php/solution/index*
Volume 4 , Number 2, Desember 2022, pp 42-45
p-ISSN: 2684-7655 and e-ISSN: 2716-1315

peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Pengambilan sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2010). Teknik analisis data yang di gunakan adalah reduksi data (Data Reduction).

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Berdasarkan penjelasan tersebut reduksi data terdiri dari reduksi data (Data Reduction), penyajian data (Display Data), penarikan kesimpulan (Verifikasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terungkap bahwa penderita kanker payudara membutuhkan dukungan dalam segala hal terutama kepercayaan diri. Hal ini didukung oleh Phillippa (dalam Davies, 2004) orang yang percaya diri mempunyai sikap yang luwes, lebih bersedia mengambil resiko, dan menikmati pengalaman-pengalaman baru. Terlihat dalam wawancara dengan AY yang mengungkapkan bagaimana kepercayaan diri penderita kanker payudara dalam melakukan pengobatan, kondisi kepercayaan diri yang dimiliki AY saat mengahadapi proses pengobatan sangatlah beragam. AY sempat merasa dirinya kekurangan saat mengetahui pertama kali terkena kanker payudara. Berjalannya waktu AY dapat bangkit dan melawan penyakitnya dengan penuh semangat, berkat lingkungan yang selalu mendukung. AY selalu kuat saat sedang menjalani proses pengobatan dan berkat hal tersebut mengembalikan kepercayaan diri AY utuk sembuh.

Hal tersebut terlihat dalam wawancara yang di lakukan peneliti kepada AY yang mengungkapkan bahwa kepercayaan diri sangat penting dalam menjalani proses pengobatan. Selama penelitian terdapat berbagai aspek yang ditemukan peneliti berkaitan dengan kepercayaan diri responden. Wijaya (dalam Fiftina, 2012) mendefinisikan kepercayaan diri adalah kekuatan keyakinan mental seseorang atas kemampuan dan kondisi dirinya dan mempunyai pengaruh terhadap kondisi dan perkembangan kepribadian seseorang secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil penelitian terungkap bagaimana gambaran kepercayaan diri penderita kanker payudara dalam menghadapi gunjingan dari masyarakat saat menghadapi penyakitnya. Hal tersebut terlihat dalam wawancara yang di lakukan peneliti dengan AY yang mana mengungkapkan bahwa gunjingan dapat berpengaruh terhadap kepercayaan diri yang dimiliki penderita kanker payudara, dalam hal ini AY sempat mengalami fase dimana kepercayaan dirinya menurun akibat gunjingan dari warga sekitar rumah, Seiring berjalannya waktu AY berusaha untuk tetap tegar dan melawan semua gunjingan tersebut dengan mengambil segala resiko dan AY juga berusaha menikmati pengalaman-pengalaman baru yang di rasakan AY di rumah sakit saat menjalani pengobatan.

Pengalaman bertemu dengan orang baru di rumah sakit dengan menyandang kondisi yang tak jauh dengan AY menibulkan semangat untuk sembuh, bagi AY banyak yang kondisinya lebih memprihatinkan darinya, oleh sebab itu AY bertekat untuk membuktikan bahwa kanker itu bukanlah sebuah momok negative dan tabu untuk dibicarakan akan tetapi kanker adalah penyakit yang harus di lawan dan harus di pelajari sejak dini oleh seluruh masyarakat baik di lingkungan AY tinggal maupun masyarakat di tempat lain, dukungan dari berbagai lapisan masyarakat dapat menumbuhkan semangat dan kepercayaan diri bagi penderita kanker khususnya kanker payudara untuk sembuh dan dapat kembali hidup secara normal di lingkungan bermasyarakat.

Hal ini di dukung oleh teori yang dijelaskan oleh Loekmono (dalam Sari, 2009), kepercayaan diri adalah sikap positif seseorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Secara tidak langsung pikiran positif tersebut yang membangun kepercayaan diri AY menjadi seorang manusia yang mampu dan tegar dalam melawan rasa sakitnya. Hal di atas sejalan juga dengan

Solution : Jurnal of Counseling and Personal Development
Website: *https://e-journal.usd.ac.id/index.php/solution/index*
Volume 4 , Number 2, Desember 2022, pp 42-45
p-ISSN: 2684-7655 and e-ISSN: 2716-1315

pendapat Yusnita (2010) bahwa kepercayaan diri adalah sikap positif individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Selain itu sejalan pula dengan pendapat Walgito (2000) bahwa kepercayaan seseorang berkaitan erat dengan kemampuan yang ada dalam kehidupannya. Kepercayaan diri juga sebagai keyakinan akan kemampuan diri seseorang dalam menerima kenyataan, sehingga individu dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, dan mandiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menyimpulkan bahwa kepercayaan diri penderita kanker payudara dapat menjadi salah satu dukungan dalam proses penyembuhan pasien. Kepercayaan diri yang dimiliki responden terbentuk karena adanya beberapa factor di antaranya dukungan sosial dari keluarga, lingkungan sekitar, pembaharuan literasi yang dimiliki responden dan dinamika yang terjadi diantara pasien penderita kanker payudara. Gunjingan sebaiknya dihilangkan agar para penderita kanker dapat kembali beradaptasi dengan segala kekurangan mereka di lingkungan masyarakat.

REFERENSI

Abdul Aziz SR, 2003, Menyusun Rancangan Penelitian Kualitatif dalam Analisis data Penelitian Kualitatif, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Davies, P. (2004). Meningkatkan Rasa Percaya Diri. Yogyakarta: Torrent Books.

Fitriana, N. A. (2012). Kualitas hidup pada penderita kanker serviks yang menjalani pengobatan radioterapi. Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental, 123-129.

Kementerian Kesehatan RI. (2015). Program Nasional Gerakan Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara. April, 1–47.

Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sari, N. (2009). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Remaja Awal Bersosialisasi dalam Peer Group. Jurnal.

Sattar, S., Alibhai, S. M., Fitch, M., Krzyzanowska, M., Leighl, N., & Puts, M. T. (2017). Chemotherapy and radiation treatment decision-making experiences of (Hal 47-52). Journal of Geriatric Oncology.

Setiawan, S. D. (2015). The effect of chemotherapy in cancer patient to anxiety. Jurnal Majority, 4.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Walgito, B. 2000. Peran Psikologi dalam Pembentukan Kepercayaan Diri: Suatu Pendekatan Psikologi Humanistik. Pidato yang Disampaikan dalam Pengukuhan Guru Besar pada Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, tanggal 4 September 1993. Yogyakarta: Yayasan Pembina Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.

Yusnita, Mirtha. 2010. Kepercayaan Diri Individu Dwarfisme (Tinjauan Teori Psikologi Transpersonal). Jurnal. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.